Name Journal
Volume X Nomor X Bulan 20XX
e-ISSN: XXXX-XXX; p-ISSN: XXXX-XXX, Hal 00-00
DOI: https://doi.org/xx.xxxx
Available online at: https://xxxx.xxx

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMK NEGERI 44 JAKARTA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Muhamad Fathir Harsya Ruyani[1*], Dewi Nurmalasari[2], Achmad Fauzi[3]

[1]Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
harsyaruyani09@gmail.com
[2]Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
dewi_nurmalasari@unj.ac.id
[3]Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
fau_smart@unj.ac.id

Jl. Rawamangun Muka Raya No.11, RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220
Korespondensi penulis: harsyaruyani09@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the Influence of Self-Efficacy and Learning Environment on Learning Outcomes Through Learning Motivation as a Mediating Variable. The research method used in this study is a survey method with a quantitative approach. The population in this study were 175 students of SMK Negeri 44 Jakarta. The sampling technique used the total sampling technique where all members of the population were sampled so that the sample in this study was 175 students. The data analysis technique used in this study used SEM PLS (Structural Equation Modeling - Partial Least Squares) which was calculated using SmartPLS 4.0 software. Then the data analysis technique used in this study consisted of measurement model analysis, structural model analysis, and direct and indirect influence hypothesis testing. The results of this study are that there is a positive and significant direct influence between (1) Self-Efficacy on Learning Outcomes, (2) Learning Environment on Learning Outcomes. While there is no positive and significant direct and indirect influence between (3) Learning Motivation on Learning Outcomes, (4) Self-Efficacy on Learning Outcomes through Learning Motivation, (5) Learning Environment on Learning Outcomes through Learning Motivation.*

Keywords:*learning environtment, learning motivation, learning outcomes, self-efficacy*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 44 Jakarta berjumlah 175 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh / *total sampling* dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 175 siswa. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan SEM PLS (*Structural Equation Modeling - Partial Least Squares*) yang dihitung menggunakan software SmartPLS 4.0. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis model pengukuran, analisis model struktural, dan pengujian hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara (1) Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar (2) Lingkungan Belajar Terhadap Hasil. Sedangkan tidak terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung yang positif dan signifikan antara (3) Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar, (4) Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar, (5) Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar.

Kata kunci: efikasi diri, hasil belajar, lingkungan belajar, motivasi belajar

Received: Juni 12, 2024; Revised: Juli 18, 2024; Accepted: August 27, 2024; Online Available: August 29, 2024; Published: August 29, 2024;
*Corresponding author, e-mail address

1. LATAR BELAKANG

Bagi setiap orang belajar merupakan hal terpenting. Hal ini karena belajar meningkatkan kemungkinan seseorang untuk menjalani kehidupan yang diinginkan. Selain itu, belajar adalah hal yang dibutuhkan suatu negara untuk tumbuh dan berkembang. Pada dasarnya, belajar bertujuan untuk membantu orang-orang tumbuh dan berkembang. Belajar adalah cara yang sangat penting dan cerdas untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan membantu seluruh negeri maju. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan belajar di negara kita adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta didik, agar mereka menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia yang baik, sehat jasmani, berilmu, terampil, kreatif, mampu bekerja mandiri, serta menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan adil.

Di Indonesia, jenjang pendidikan standar dimulai dari jenjang pertama, yang meliputi Sekolah Dasar (SD), diikuti Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan kemudian Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Peraturan pemerintah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pada Peraturan No. 34 tahun 2018, menyatakan bahwa SMK merupakan bagian dari jenjang pendidikan nasional dan bertujuan untuk menyediakan pembelajaran yang relevan dengan dunia kerja agar siswa memperoleh keterampilan yang tepat untuk bekerja di berbagai bisnis dan industri, serta berkembang sebagai individu dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Tabel 1 Hasil Asesmen Nasional 2023 Tingkat SMK

Asesmen Nasional 2023 Tingkat SMK	
Kemampuan Literasi	63,48%
Kemampuan Numerasi	59,82%
Karakter Murid	53,86
Kualitas Pembelajaran	60,47

Berdasarkan Rapor Pendidikan 2024 tingkat SMK yang diambil dari hasil Asesmen Nasional 2023, kemampuan literasi, kemampuan numerasi dan kualitas pembelajaran siswa berada di tingkat sedang dengan kemampuan literasi sebesar 63,48%, kemampuan numerasi sebesar 59,82% dan kualitas pembelajaran sebesar 60,47. Dari hasil tersebut dapat dilihat masih perlunya untuk perbaikan dari kualitas pembelajaran siswa khususnya pada kemampuan akademik. Sedangkan pada karakter siswa di tingkat SMK sudah memperoleh hasil yang baik sebesar 53,86 hasil tersebut mencerminkan perkembangan positif dalam aspek sikap dan nilai-nilai karakter siswa SMK

Dalam perkembangannya faktor yang paling menjadi perhatian dalam pendidikan adalah hasil belajar. Karena hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dari proses pendidikan yang telah dialami seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku peserta didik. Menurut Dimyati dan Mudjiono dalam (Hardianti & Marpaung, 2021). Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh ketika adanya kegiatan dari belajar dan mengajar yang terjadi yang dapat dilihat dari dua sisi. Dari sisi guru, hasil belajar adalah evaluasi kepada siswa dari kegiatan belajar yang dilakukan. Sedangkan dari sisi murid hasil belajar adalah ketika pembelajaran dinyatakan telah selesai.

Dalam kegiatan pembelajaran salah satu yang mempengaruhi peserta didik adalah efikasi diri yang merupakan teori dari Albert Bandura dalam (Supardi & Triansyah, 2024) yang merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk berhasil dalam melaksanakan tugas atau melewati situasi tertentu, dan efikasi diri menjadi faktor kunci dalam motivasi dan perilaku seseorang. efikasi diri siswa berkaitan dengan keyakinan mereka tentang kemampuan mereka untuk mengatasi tugas-tugas akademis. Individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung sangat termotivasi, berusaha keras, dan menanggapi tantangan dengan sikap positif.

Lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di lingkungan alam sekitar yang mempunyai pengaruh tertentu terhadap individu. Yang mana kondisi lingkungan yang kondusif sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran sehingga siswa berkreasi, aktif, bereksplorasi dari kegiatan belajar. Sehingga lingkungan belajar tentunya menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Motivasi belajar sendiri adalah suatu dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri seseorang sehingga seseorang ingin melakukan perubahan perilaku atau kegiatan tertentu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya Uno dalam (Nursakdiah et al., 2023). Peran motivasi belajar diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memediasi pengaruh antara efikasi diri dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan siswa menginternalisasi nilai-nilai yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

2. KAJIAN TEORITIS

Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan sebuah konsep psikologis yang dikembangkan Albert Bandura dalam (Supardi & Triansyah, 2024) yang merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk berhasil dalam melaksanakan tugas atau melewati situasi tertentu, dan efikasi diri menjadi kunci dalam motivasi

dan perilaku seseorang. Efikasi dijelaskan sebagai kapasitas untuk memperoleh hasil atau efek yang diinginkan, dan diri sebagai orang yang dirujuk (Saputra et al., 2021).

(Hardianti dan Marpaung, 2021) menemukan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap kinerja berbicara siswa. Ini juga berarti bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin baik kinerja berbicara mereka. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri siswa, semakin rendah kinerja berbicara mereka. Sejalan dengan penelitian oleh (Supardi dan Triansyah, 2022), ada hubungan langsung yang signifikan antara efikasi diri dan hasil belajar. Penelitian oleh (Apriliana dan Listiadi, 2021) juga menemukan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar dalam akuntansi.

Lingkungan Belajar

Menurut Hamalik dalam (Anggraini & Patmanthara, 2017) lingkungan belajar merupakan segal yang ada di lingkungan alam sekitar yang mempunyai pengaruh tertentu terhadap individu. Yang artinya, lingkungan belajar yang efektif adalah lingkungan yang benar-benar kondusif dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses belajar mengajar. Purwanto (Sucipto, 2020) menyatakan lingkungan adalah semua keadaan yang dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau proses kehidupan manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Abbas dan Rizki, 2023) menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan belajar siswa, semakin tinggi hasil belajarnya. Sebaliknya, semakin buruk lingkungan belajar siswa, semakin rendah hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Utaminingtyas et al., 2021), yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar berdampak pada hasil belajar matematika siswa. Penelitian oleh (Sucipto, 2020) menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Motivasi Belajar

Menurut Uno dalam (Apriliana, 2021) Motivasi belajar merupakan rangsangan internal maupun eksternal yang diterima siswa selama proses belajaryang bertujuan untuk mengubah tingkah laku yang diukur melalui beberapa indikator. (Robbin dan Judge, 2015) menyatakan motivasi adalah suatu proses yang menjelaskan kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan.

Hakikat motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator. Ketika motivasi belajar siswa tinggi maka perubahan tingkah laku dalam hal hasil belajar juga akan meningkat.

Penelitian Sari (2024) menjelaskan bahwa motivasi belajar membantu siswa berprestasi lebih baik di sekolah dengan cara yang bermakna. Jika siswa merasa yakin dapat menyelesaikan sesuatu, mereka akan lebih tertarik untuk belajar, yang membantu mereka belajar lebih baik. Penelitian (Utaminingtyas et al., 2021) menyatakan bahwa motivasi belajar membantu siswa mendapatkan nilai yang lebih baik.

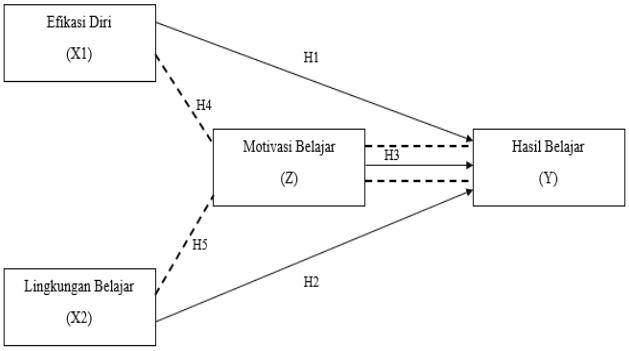

Gambar 1 Konstelasi Penelitian

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap hasil belajar.

H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap hasil belajar.

H3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

H4 : Terdapat pengaruh tidak langsung positif dan signifikan efikasi diri terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

H5 : Terdapat pengaruh tidak langsung positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kausalitas yang bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei. Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data mengenai suatu fenomena yang terjadi di masa lalu atau sekarang, terkait dengan keyakinan,

pendapat, karakteristik, perilaku, variabel hubungan, dan untuk menguji beberapa hipotesis mengenai hubungan antara variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari suatu populasi tertentu. Penelitian ini kemudian menyelesaikan proses penarikan kesimpulan.

Populasi yang diambil oleh peneliti adalah siswa jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 44 Jakarta, berjumlah 175 orang. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh atau *Total Sampling* dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2018). Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 175 sampel. Penelitian ini menggunakan metode pengisian kuesioner yaitu menyebarkan kuesioner kepada sampel dalam penelitian untuk memperoleh data terkait variabel yang akan diukur. Instrumen pengukuran yang digunakan adalah melalui skala likert. Kemudian dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis model persamaan struktural atau *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan SmartPLS

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Convergent Validity

Validitas konvergen membantu menentukan apakah hubungan antara sesuatu yang menunjukkan indikator dengan konstruk yang diukurnya memang nyata. Dalam validitas konvergen *loadimg factor* harus lebih dari 0,7 agar hubungan tersebut dianggap valid.

Tabel 2 Nilai *Loading Factor*

	Efikasi Diri	Hasil Belajar	Lingkungan Belajar	Motivasi Belajar
X1.3	0.767			
X1.9	0.738			
X1.10	0.735			
X1.12	0.732			
X1.13	0.782			
X1.15	0.720			
X2.1		0.826		
X2.7		0.831		
X2.8		0.880		
X2.10		0.782		

	Efikasi Diri	Hasil Belajar	Lingkungan Belajar	Motivasi Belajar
X2.14		0.801		
Z1.1			0.759	
Z1.2			0.773	
Z1.4			0.711	
Z1.5			0.783	
Z1.6			0.741	
Z1.12			0.701	
Z1.13			0.727	
Z1.14			0.757	
Z1.16			0.709	
Y1.1				0.888
Y1.2				0.924

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa pada setiap memperoleh *loading factor* > 0,7, sehingga disimpulkan bahwa semua konstruk dalam penelitian telah memenuhi syarat dan valid.

Composite Reliability

Composite Reliability, untuk mengukur seberapa konsisten suatu indikator mengukur suatu vatiabel dalam penelitian ini menggunakan dua hal yaitu *Average Variance Extracted* (AVE) dan *Cronbach's Alpha* (Toni & Anggara, 2021).

Tabel 3 Composite Reliability

	Cronbach's alpha	***Composite reliability (rho_a)***	***Composite reliability (rho_c)***	***Average variance extracted (AVE)***
Efikasi Diri	0.842	0.846	0.883	0.556
Hasil Belajar	0.784	0.803	0.902	0.821
Lingkungan Belajar	0.883	0.904	0.914	0.68
Motivasi Belajar	0.897	0.899	0.916	0.549

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil perhitungan seluruh variabel mendapatkan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* > 0.7 dan nilai AVE > *0.5*, sehingga dikatakan bahwa semua konstruk dalam penelitian telah reliabel.

R-Square

Hasil nilai R-Square sebesar 0,67 artinya kuat, 0,33 artinya moderat, dan 0,19 artinya lemah. Hasil R-Square dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 R Square

	R-square	R-square adjusted	Keterangan
Hasil Belajar (Y)	0.054	0.038	Lemah
Motivasi Belajar (Z)	0.366	0.359	Moderat

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 Efikasi Diri, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar secara simultan terdapat pengaruh yang relatif lemah terhadap Hasil Belajar. Sedangkan, konstruk Efikasi Diri dan Lingkungan Belajar memiliki pengaruh yang moderat terhadap Motivasi Belajar.

F Square

Hasil nilai F-Square sebesar 0.02 artinya hasil lemah, 0.15 memiliki hasil sedang dan 0.35 untuk hasil kuat. Hasil F-Square dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 5 Path Coefficient

	Original sample (O)	*Sample mean (M)*	*Standard deviation (STDEV)*	*T statistics (|O/STDEV|)*	*P values*
Efikasi Diri -> Hasil Belajar	0.269	0.275	0.09	3.003	0.003
Lingkungan Belajar -> Hasil Belajar	-0.159	-0.163	0.08	1.987	0.047
Motivasi Belajar -> Hasil Belajar	-0.073	-0.08	0.097	0.749	0.454
Efikasi Diri -> Motivasi Belajar -> Hasil Belajar	-0.032	-0.035	0.043	0.734	0.463
Lingkungan Belajar -> Motivasi Belajar -> Hasil Belajar	-0.019	-0.021	0.029	0.656	0.512

Berdasarkan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara efikasi diri dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar lemah. Sedangkan, hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar sangat lemah.

H1 : Terdapat Pengaruh Positif Dan Signifikan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMK Negeri 44 Jakarta

Berdasarkan hasil analisis koefisien jalur yang disajikan pada Tabel 4.10, variabel efikasi diri terhadap hasil belajar siswa menunjukkan nilai sampel awal sebesar 0.253, disertai dengan T-statistik sebesar 3.003, melampaui ambang batas 1,96. Lebih lanjut, *P Value* sebesar 0.003 berada di bawah tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa efikasi diri memberikan

dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 44 Jakarta dapat diterima.

H2 : Terdapat Pengaruh Positif Dan Signifikan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMK Negeri 44 Jakarta

Berdasarkan temuan analisis koefisien jalur yang disajikan pada Tabel 4.10, variabel lingkungan belajar terhadap hasil belajar menunjukkan nilai sampel asli sebesar 0.091 terkait dengan hasil belajar siswa, disertai dengan T-statistik sebesar 1.987, yang melampaui ambang batas 1.96. *P value* sebesar 0.04 berada di bawah tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 44 Jakarta diterima.

H3 : Terdapat Pengaruh Positif Dan Signifikan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMK Negeri 44 Jakarta

Berdasarkan hasil analisis koefisien jalur yang disajikan pada Tabel 4.10, nilai sampel awal untuk hubungan variabel lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa adalah -0.110, dan T-statistiknya adalah 0.749 kurang dari ambang batas 1.96. *P value* melebihi 0.05, yaitu 0.454. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 44 Jakarta tidak diterima.

H4 : Terdapat Pengaruh Tidak Langsung Positif Dan Signifikan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Motivasi Belajar

Berdasarkan data analisis koefisien jalur yang disajikan pada Tabel 4.10, variabel lingkungan belajar menunjukkan nilai sampel awal sebesar -0.057 terhadap hasil belajar siswa, dengan T-statistik sebesar 0.734, lebih kecil dari ambang batas 1,96. *P value* sebesar 0.463, melebihi 0.05. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 44 Jakarta melalui motivasi belajar tidak diterima.

H5 : Terdapat Pengaruh Tidak Langsung Positif Dan Signifikan Lingungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis perhitungan koefisien jalur pada tabel 4.10 didapatkan hasil bahwa variabel Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar peserta didik

memiliki nilai original sampel sebesar -0.014, sedangkan untuk t-statistics sebesar 0.656 lebih kecil dari ambang batas 1.96. Kemudian untuk nilai p-value memiliki nilai sebesar 0.512 > 0.05. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan variabel Lingkungan Belajar secara tidak langusng berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMK Negeri 44 Jakarta melalui Motivasi Belajar ditolak

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data statistik, diperoleh beberapa temuan penting dalam penelitian ini. Pertama, terdapat hubungan positif dan signifikan secara langsung antara efikasi diri (X1) dengan hasil belajar (Y) siswa di SMK Negeri 44 Jakarta, sehingga memperkuat hipotesis pertama (H1). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin baik pula hasil belajarnya. Kedua, terdapat hubungan positif dan signifikan secara langsung antara lingkungan belajar (X2) dengan hasil belajar (Y), sehingga memperkuat hipotesis kedua (H2). Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang baik berkontribusi terhadap hasil belajar siswa yang lebih baik.

Namun, hasil analisis juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar, sehingga menolak hipotesis ketiga (H3). Ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar yang tinggi tidak secara otomatis berkontribusi pada peningkatan langsung dalam hasil belajar, dan sebaliknya, tingkat motivasi belajar yang rendah tidak secara langsung menyebabkan penurunan dalam hasil belajar. Lebih lanjut, tidak ditemukan pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan antara efikasi diri (X1) dan hasil belajar (Y) melalui motivasi belajar (Z), sehingga menolak hipotesis keempat (H4). Ini berarti bahwa peningkatan efikasi diri tidak secara otomatis memengaruhi hasil belajar melalui motivasi belajar. Hasil yang sama juga berlaku untuk hipotesis kelima (H5), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh tidak langsung yang signifikan antara lingkungan belajar dan hasil belajar melalui motivasi belajar. Dengan kata lain, meskipun lingkungan memiliki pengaruh langsung terhadap hasil belajar, jalur tidak langsung melalui motivasi belajar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar sekolah dan guru berupaya meningkatkan efikasi diri siswa, karena variabel ini terbukti memiliki dampak positif dan signifikan secara langsung terhadap hasil belajar. Intervensi yang dapat dilakukan antara lain memberikan bimbingan dan dukungan emosional, serta menciptakan lingkungan belajar yang meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan akademik. Lebih lanjut, sekolah juga harus memperhatikan kualitas lingkungan belajar, baik secara fisik, seperti menyediakan kesempatan belajar yang memadai, maupun secara psikologis, seperti menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Lingkungan belajar yang kondusif mendukung proses pembelajaran dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Meskipun motivasi belajar tidak memengaruhi hasil belajar secara langsung maupun sebagai mediator dalam penelitian ini, guru tetap disarankan untuk lebih meningkatkan motivasi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang menarik, relevan, dan berpusat pada siswa. Pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis konteks dapat mempertahankan motivasi belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, peningkatan hasil belajar harus ditangani secara holistik, bukan melalui satu aspek saja, melainkan melalui integrasi efikasi diri, lingkungan belajar, dan metode pengajaran yang adaptif. Peneliti di masa mendatang sebaiknya meneliti lebih lanjut peran motivasi belajar dengan menggunakan berbagai pendekatan dan mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif

DAFTAR REFERENSI

Abbas, A. B., & Rizki, N. A. (2023). Mediasi Regulasi Diri Atas Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, *12*(1), 51–60. Https://Doi.Org/10.30872/Primatika.V12i1.2108

Anggraini, Y., & Patmanthara, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. Http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/

Apriliana, A., & Listiadi, A. (2021). Peran Motivasi Belajar Dalam Memoderasi Pengaruh Efikasi Diri, Fasilitas Belajar Dan Intensitas Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, *15*(2). Https://Doi.Org/Doi: 10.19184/Jpe.V15i2.25041

Hardianti, N., & Marpaung, M. P. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Belajar Dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Speaking Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan*, *22*(1), 46–57. Https://Doi.Org/10.33830/Jp.V22i1.976.2021

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, Dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

Nursakdiah, N., Khairinal, K., & Syuhada, S. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Efikasi Diri Terhadap Kejenuhan Belajar Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri Di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. Https://Doi.Org/10.38035/Jmpis.V4i2

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). Organizational Behavior (16th ed.). Pearson Education, Inc..

Saputra, R. M. A., Hariyadi, A., & Sarjono, S. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Sistem Daring Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, *7*(3), 840–847. Https://Doi.Org/10.31949/Educatio.V7i3.1268

Sari, D. N. I., Zainal, A., Ruslan, D., Sriwedari, T., & Herliani, R. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian Melalui Motivasi Belajar. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, *7*. https://doi.org/10.30596/liabilities.v7i1.19255

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif (1st ed.). Alfabeta.

Supardi, E., & Fadli, A. T. (2024). Pengaruh Self-Efficacy Dan Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Learning Management System Effectiveness Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *9*(2), 199–210. Https://Doi.Org/10.17509/Jpm.V9i2

Toni, N., & Anggara, L. (2021). *Analisis Partial Least Square Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Merdeka Kreasi Group.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003

Utaminingtyas, S., Subaryana, S., & Puspitawati, E. N. E. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, *8*(2). Https://Doi.Org/10.25134/Pedagogi.V8i2.4157